



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

30 SEPTEMBER 2016 dan 2015

Tidak diaudit

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA TBK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5-45



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583
Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2016
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Handaja Susanto
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Pandji Surya S.
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2016

Direktur Utama

Direktur

Handaja Susanto

Pandji Surya S.



P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2016
(Tidak diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2h,4	4.559.233.890	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	2e,2i,5	34.252.338.590	38.299.113.429
Piutang usaha	2e,6		
Pihak berelasi	2d,26	13.243.270.745	25.397.722.200
Pihak ketiga - neto		162.902.351.862	258.695.990.791
Piutang lain-lain	2e		
Pihak berelasi	2d,14,26	18.073.000	4.470.000
Pihak ketiga		1.309.856	117.616
Persediaan - neto	2j,7	414.292.984.079	322.718.416.935
Uang muka pembelian		1.253.492.985	1.099.038.748
Pajak dibayar dimuka	2q,8	12.732.771.278	16.910.279.228
Biaya dibayar dimuka	2k	375.627.875	654.255.872
Jumlah Aset Lancar		<u>643.631.454.160</u>	<u>667.260.528.237</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2q,24	11.815.179.549	31.520.407.671
Aset tetap - neto	2l,2n,9	227.798.282.557	249.498.445.491
Beban Tangguhan -neto	2m,10	227.865.663	-
Aset tidak lancar lainnya	11	403.299.743	403.299.743
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>240.244.627.511</u>	<u>281.422.152.905</u>
JUMLAH ASET		<u>883.876.081.671</u>	<u>948.682.681.142</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2f,12	203.748.537.116	279.444.173.562
Utang usaha	2f,13		
Pihak berelasi	2d,26	1.222.619.921	1.323.220.909
Pihak ketiga		152.771.621.257	164.101.580.842
Utang lain-lain	2f		
Pihak berelasi	2d,14,26	7.405.200	284.177.000.000
Pihak ketiga		1.779.192.028	1.925.286.679
Utang dividen	18	3.969.000.000	3.969.000.000
Utang pajak	2q,15	309.555.149	2.468.126.743
Biaya masih harus dibayar	2f		
Pihak berelasi	2d,26	38.143.509.413	35.100.917.098
Pihak ketiga		4.648.517.041	5.477.460.913
Uang Muka Penjualan		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>406.599.957.125</u>	<u>777.986.766.746</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang kepada pihak berelasi	2d,14,26	267.758.800.000	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2p,16	12.036.368.210	9.068.302.044
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>279.795.168.210</u>	<u>9.068.302.044</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	2f,17	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2s	57.658.931.667	57.658.931.667
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak		(2.707.897.526)	(1.762.511.038)
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(37.970.077.805)	(74.768.808.277)
Jumlah Ekuitas		<u>197.480.956.336</u>	<u>161.627.612.352</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>883.876.081.671</u>	<u>948.682.681.142</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak diaudit)

	Catatan	30 September 2016 Rp	30 September 2015 Rp
PENJUALAN BERSIH	2o,19	654.313.661.413	904.180.960.049
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,20	<u>600.263.529.191</u>	<u>879.712.023.973</u>
LABA KOTOR		54.050.132.222	24.468.936.076
Beban penjualan	2o,21	(5.005.115.316)	(3.685.768.320)
Beban umum dan administrasi	2o,22	(7.370.026.605)	(6.885.806.868)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2c	27.382.127.984	(81.929.260.382)
Beban bunga dan keuangan		(19.825.078.795)	(19.362.261.828)
Penghasilan dan beban lain-lain - bersih	23	<u>7.587.047.933</u>	<u>6.858.629.615</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		56.819.087.423	(80.535.531.707)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2q,24	<u>(20.020.356.951)</u>	<u>19.560.569.192</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		36.798.730.472	(60.974.962.515)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya			
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak		<u>(945.386.488)</u>	<u>599.565.647</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>35.853.343.984</u></u>	<u><u>(60.375.396.868)</u></u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2r,25	20,44	(33,87)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak diaudit)

	Modal Saham Rp	Tambahannya Modal Disetor - Bersih Rp	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Neto Setelah Pajak Rp	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas Rp
				Sudah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.773.668.840)	500.000.000	(65.418.907.395)	170.966.355.432
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	599.565.647	-	(60.974.962.515)	(60.375.396.868)
Saldo per 30 September 2015	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>(1.174.103.193)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(126.393.869.910)</u>	<u>110.590.958.564</u>
Saldo per 1 Januari 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.773.668.840)	500.000.000	(65.418.907.395)	170.966.355.432
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	11.157.802	-	(9.349.900.882)	(9.338.743.080)
Saldo per 31 Desember 2015	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>(1.762.511.038)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(74.768.808.277)</u>	<u>161.627.612.352</u>
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(945.386.488)	-	36.798.730.472	35.853.343.984
Saldo per 30 September 2016	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>(2.707.897.526)</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(37.970.077.805)</u>	<u>197.480.956.336</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
(Tidak diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	6,19	768.637.030.676	880.371.370.460
Pembayaran kepada pemasok	7,13,20	(663.083.199.985)	(840.807.015.034)
Pembayaran kepada karyawan	16,20,21,22	(19.990.793.775)	(20.205.769.039)
		<u>85.563.036.916</u>	<u>19.358.586.387</u>
Kas yang diperoleh dari operasi			
Penerimaan restitusi pajak	8	9.288.746.465	11.921.791.223
Penerimaan bunga	23	1.072.192.004	1.064.668.663
Pembayaran pajak penghasilan	24	(3.659.119.882)	(6.201.529.398)
Pembayaran operasi lainnya		(1.753.765.490)	(3.745.589.604)
		<u>90.511.090.013</u>	<u>22.397.927.271</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	5	4.046.774.839	4.634.564.651
Hasil penjualan aset tetap	9	147.818.182	456.363.636
Perolehan aset tetap	9	(2.009.594.651)	(3.822.906.184)
Penurunan uang muka pembelian aset tetap		(2.214.080.161)	(2.286.647.459)
		<u>(29.081.791)</u>	<u>(1.018.625.356)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	12	635.177.110.851	991.928.245.345
Pembayaran utang bank	12	(710.950.668.275)	(997.933.524.048)
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(13.646.128.574)	(12.053.795.439)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi	14	(13.603.000)	(359.582.474)
		<u>(89.433.288.998)</u>	<u>(18.418.656.616)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan			
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		1.048.719.224	2.960.645.299
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh selisih kurs		3.481.123.418	22.905.396.860
		<u>29.391.248</u>	<u>(72.165.013)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
		<u>4.559.233.890</u>	<u>25.793.877.146</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Saranacental Bajatama Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, SH., SE., MM., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka perubahan pengangkatan kembali direksi dan komisaris. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0059183 tanggal 21 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan Desember 2015 berdasarkan akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, SH., SE., MM., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pengangkatan kembali adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soediarto Soerjoprahono
Komisaris : Ibnu Susanto
Komisaris Independen : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Dewan Direksi

Direktur Utama : Handaja Susanto
Direktur : Pandji Surya Soerjoprahono
: Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen : Suryani Kamil

Komite audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012. Susunan Komite Audit dan Auditor Internal pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Auditor Internal : John Tibuludji
Ketua Komite Audit : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Anggota Komite Audit : Birawanti Hariaty S
: Reginald Tomasowa

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 260 orang dan 262 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Dewan Komisaris	420.000.000	420.000.000
Dewan Direksi	<u>2.062.815.000</u>	<u>1.912.982.500</u>
Jumlah	<u><u>2.482.815.000</u></u>	<u><u>2.332.982.500</u></u>

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK No. 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK No. 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasion yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK No. 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK No. 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK No. 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Amandemen terhadap PSAK No. 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada liabilitas manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK No. 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK No. 24 (Revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

Amandemen terhadap PSAK No. 46: (1) menghilangkan pengaturan pajak penghasilan pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK No. 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Amandemen terhadap PSAK No. 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Amandemen terhadap PSAK No. 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK No. 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Amandemen terhadap PSAK No. 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"

PSAK No. 65 menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK No. 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasi bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK No. 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks. PSAK No. 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK No. 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK No. 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan Perusahaan.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Euro	14.579	15.070
Dollar Amerika Serikat	12.998	13.795
Dollar Singapura	9.522	9.751
Yen Jepang	129	115

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 3. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dilakukan penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan ketidaktertagihan atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

i. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan, yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata ("*average*").

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan perlengkapan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Beban Tangguhan

Biaya perpanjangan hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan – neto" pada laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Imbalan Pasca Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

r. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (Catatan 1b).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah penjualan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen Perusahaan membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Pertimbangan Manajemen (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Cadangan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah cadangan yang ada.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap cadangan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana hasil tersebut dikeluarkan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas		
Rupiah	72.500.100	66.061.600
Dollar Amerika Serikat	8.162.744	8.663.260
	<u>80.662.844</u>	<u>74.724.860</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.465.346.561	1.635.210.627
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	208.999.121	339.701.685
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.972.144	220.153.375
PT Bank Capital Indonesia Tbk	87.815.587	136.246.838
PT Bank Permata Tbk	128.399.808	112.897.756
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	988.871.080	87.199.175
PT Bank UOB Buana Tbk	83.017.918	82.883.590
PT Bank DBS Indonesia	-	54.937.391
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.633.607	20.795.652
PT Bank MNC International Tbk	9.346.168	9.973.560
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	243.782.169	367.694.551
PT Bank DBS Indonesia	-	146.099.258
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	128.819.669	87.098.457
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.022.534	44.695.800
PT Bank Central Asia Tbk	33.151.529	35.805.060
PT Bank UOB Buana Tbk	23.393.151	25.005.783
	<u>4.478.571.046</u>	<u>3.406.398.558</u>
Jumlah	<u>4.559.233.890</u>	<u>3.481.123.418</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	26.112.934.840	29.981.785.114
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	399.734.647	6.007.537.985
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	7.159.278.643	1.777.070.522
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	580.390.460	88.777.169
Jumlah	<u>34.252.338.590</u>	<u>37.855.170.790</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	-	115.740.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	-	328.202.639
Jumlah	<u>-</u>	<u>443.942.639</u>
Jumlah	<u>34.252.338.590</u>	<u>38.299.113.429</u>

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit (L/C)* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 12). Pada 31 Desember 2015, dana dalam bentuk deposito berjangka memperoleh bunga sebesar 7% - 7,5% per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah dan 0,4% - 1,5% per tahun untuk deposito dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	13.243.270.745	25.397.722.200
Jumlah	<u>13.243.270.745</u>	<u>25.397.722.200</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
Pihak ketiga		
PT Indoutama Metal Works	16.336.123.992	12.799.483.000
PT Berdikari Metal Engineering	14.566.546.000	9.761.166.200
PT Sukses Karya Abadi	10.943.800.394	-
PT Hadi Widjaja	3.939.929.600	9.478.891.400
PT Cahaya Benteng Mas	3.554.952.625	7.429.872.816
PT Jiutama Baja Perkasa	3.370.106.800	5.699.792.140
PT Asia Timur Makmurjaya	3.017.025.720	5.708.755.288
PT Utomo Deck Metal Works	1.961.180.763	14.556.447.000
PT Cipta Perdana Lancar	1.586.704.800	7.219.051.200
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	1.425.967.400	7.015.755.900
PT Karya Intertek Kencana	1.132.588.048	12.309.284.174
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>101.943.060.078</u>	<u>167.593.126.031</u>
Jumlah	163.777.986.220	259.571.625.149
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(875.634.358)</u>	<u>(875.634.358)</u>
Bersih	<u>162.902.351.862</u>	<u>258.695.990.791</u>
Jumlah	<u>176.145.622.607</u>	<u>284.093.712.991</u>
b. Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	81.871.978.327	94.824.711.435
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	84.139.044.376	179.617.822.236
3 s/d 6 bulan	8.698.676.544	7.879.381.800
6 s/d 12 bulan	1.164.361.200	1.771.797.520
> 12 bulan	<u>1.147.196.518</u>	<u>875.634.358</u>
Jumlah	177.021.256.965	284.969.347.349
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(875.634.358)</u>	<u>(875.634.358)</u>
Bersih	<u>176.145.622.607</u>	<u>284.093.712.991</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	875.634.358	2.245.548.140
Penambahan	-	352.915.640
Pemulihan	-	<u>(1.722.829.422)</u>
Saldo akhir	<u>875.634.358</u>	<u>875.634.358</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

7. PERSEDIAAN

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Barang jadi	289.694.731.227	243.310.532.781
Bahan baku	74.506.508.872	45.723.570.112
Bahan pembantu	53.647.091.971	32.181.634.552
Bahan baku dalam perjalanan	-	5.071.482.481
Persediaan lainnya	13.455.000	-
	<u>417.861.787.070</u>	<u>326.287.219.926</u>
Jumlah		
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(3.568.802.991)</u>	<u>(3.568.802.991)</u>
Bersih	<u>414.292.984.079</u>	<u>322.718.416.935</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	3.568.802.991	5.830.605.050
Penambahan	-	232.771.005
Pemulihan	-	<u>(2.494.573.064)</u>
Saldo akhir	<u>3.568.802.991</u>	<u>3.568.802.991</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan. Manajemen tidak mengasuransikan seluruh persediaan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan - pasal 28A (Catatan 24)		
Tahun 2016	3.659.119.882	-
Tahun 2015	7.621.532.763	7.621.532.763
Tahun 2014	-	9.288.746.465
Pajak pertambahan nilai	1.452.118.633	-
Jumlah	<u>12.732.771.278</u>	<u>16.910.279.228</u>

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 No. 00093/406/14/054/16 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 9.288.746.465 dan telah dikembalikan pada tanggal 06 Juni 2016 sebesar Rp 9.288.646.465.

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 No. 00022/406/13/054/15 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 11.921.791.223 dan telah dikembalikan pada tanggal 12 Mei 2015 sebesar Rp 11.921.791.223 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80088(054-0088-2015) tanggal 29 April 2015.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

9. ASET TETAP

	Sep-16				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	48.670.460.999	242.869.510	-	-	48.913.330.509
Mesin dan perlengkapan	427.714.418.555	3.503.393.748	-	-	431.217.812.303
Peralatan berat	28.003.534.161	1.013.383.575	-	-	29.016.917.736
Kendaraan	5.503.909.091	230.400.000	317.072.727	-	5.417.236.364
Inventaris kantor	3.720.192.053	646.528.471	-	-	4.366.720.524
Inventaris pabrik	2.776.934.878	45.894.480	-	-	2.822.829.358
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	-	6.732.000	-	-	6.732.000
Mesin dan perlengkapan	-	8.800.000	-	-	8.800.000
Peralatan berat	-	-	-	-	-
Inventaris kantor	-	-	-	-	-
Jumlah	532.502.047.737	5.698.001.784	317.072.727	-	537.882.976.794
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	16.103.921.499	1.691.490.830	-	-	17.795.412.329
Mesin dan perlengkapan	240.982.801.358	22.306.223.188	-	-	263.289.024.546
Peralatan berat	18.958.502.363	2.468.509.311	-	-	21.427.011.674
Kendaraan	2.662.932.995	409.079.774	294.034.185	-	2.777.978.584
Inventaris kantor	2.020.954.743	353.514.717	-	-	2.374.469.460
Inventaris pabrik	2.274.489.288	146.308.356	-	-	2.420.797.644
Jumlah	283.003.602.246	27.375.126.176	294.034.185	-	310.084.694.237
Nilai buku Bersih	249.498.445.491				227.798.282.557

	Des-15				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	47.723.846.495	53.317.060	-	893.297.444	48.670.460.999
Mesin dan perlengkapan	322.160.247.653	4.305.010.902	-	101.249.160.000	427.714.418.555
Peralatan berat	26.204.807.679	1.740.726.482	-	58.000.000	28.003.534.161
Kendaraan	5.072.516.181	1.238.997.455	807.604.545	-	5.503.909.091
Inventaris kantor	2.307.280.830	1.407.731.223	-	5.180.000	3.720.192.053
Inventaris pabrik	2.620.902.378	156.032.500	-	-	2.776.934.878
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	49.616.639	843.680.805	-	(893.297.444)	-
Mesin dan perlengkapan	101.249.160.000	-	-	(101.249.160.000)	-
Peralatan berat	-	58.000.000	-	(58.000.000)	-
Inventaris kantor	5.180.000	-	-	(5.180.000)	-
Jumlah	523.506.155.855	9.803.496.427	807.604.545	-	532.502.047.737
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	13.676.091.525	2.427.829.974	-	-	16.103.921.499
Mesin dan perlengkapan	210.990.212.290	29.992.589.068	-	-	240.982.801.358
Peralatan berat	15.599.701.671	3.358.800.692	-	-	18.958.502.363
Kendaraan	2.407.376.922	563.572.929	308.016.856	-	2.662.932.995
Inventaris kantor	1.735.442.059	285.512.684	-	-	2.020.954.743
Inventaris pabrik	2.065.542.955	208.946.333	-	-	2.274.489.288
Jumlah	246.474.367.422	36.837.251.680	308.016.856	-	283.003.602.246
Nilai Buku Bersih	277.031.788.433				249.498.445.491

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Sep-15</u> Rp
Beban pokok penjualan	26.695.358.775	27.085.598.875
Beban umum dan administrasi	<u>679.767.401</u>	<u>532.165.864</u>
Jumlah	<u><u>27.375.126.176</u></u>	<u><u>27.617.764.739</u></u>

Mutasi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Sep-15</u> Rp
Harga jual	147.818.182	456.363.636
Nilai tercatat	<u>23.038.542</u>	<u>499.587.689</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u><u>124.779.640</u></u>	<u><u>(43.224.053)</u></u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2024. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Hak atas tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2016 telah di perpanjang dengan jangka waktu 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2036.

Aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan dengan HGB No. 8 dan No. 9 yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, serta mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 235.185.272.614 dan Rp 235.291.572.614 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 30 September dan Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 34.611.731.170 dan Rp 26.530.297.148.

10. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan atas Hak Guna Bangunan :

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
Hak Guna Bangunan	229.780.500	-
Akumulasi amortisasi	<u>(1.914.838)</u>	<u>-</u>
Nilai buku bersih	<u>227.865.663</u>	<u>-</u>

Merupakan biaya perpanjangan Hak Guna Bangunan atas tanah yang dimiliki oleh Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

10. BEBAN TANGGUHAN (Lanjutan)

Beban tangguhan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Sep-15</u> Rp
Beban pokok penjualan	1.914.838	-
Jumlah	<u>1.914.838</u>	<u>-</u>

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008	330.852.365	330.852.365
Uang Jaminan	<u>72.447.378</u>	<u>72.447.378</u>
Jumlah	<u>403.299.743</u>	<u>403.299.743</u>

Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008 merupakan saldo pembayaran terlebih dahulu sebagian kurang bayar Perusahaan untuk masa pajak tahun 2008 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dikarenakan Perusahaan masih mengajukan banding atas keberatan yang ditolak oleh KPP. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

12. UTANG BANK

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		
Rupiah		
Fasilitas <i>Import Line</i>	157.064.081.711	256.819.443.165
Fasilitas <i>Revolving Loan</i>	16.700.000.000	7.800.000.000
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Import Line</i>	<u>29.984.455.405</u>	<u>14.824.730.397</u>
Jumlah	<u>203.748.537.116</u>	<u>279.444.173.562</u>
Tingkat bunga per tahun		
Pinjaman Rupiah	10,75% - 11%	10,75% - 11%
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	4% - 6%	4% - 6%

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Kredit Modal Kerja) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2016, dimana Bank setuju untuk:

- Memberikan fasilitas pinjaman *Import Line* (DC/DPC/SKBDN/UPAS/CIL/TR) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar.
- Memberikan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* (RLN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 55 milyar.

12. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

Keseluruhan fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga:

- RLN sebesar 11% per tahun
- Import line berupa:
 - CIL (IDR) : 11% per tahun
 - CIL (USD) : 6% per tahun
 - UPAS (IDR) : 10,5% per tahun
 - UPAS (USD) : 4% per tahun

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha Perusahaan.
- Jaminan fidusia persediaan barang jadi dan bahan baku milik Perusahaan.
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 8/ Mekar Jaya dan SHGB No 9/ Mekar Jaya, yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, Jawa Barat, atas nama Perusahaan.
- Jaminan fidusia aset tetap mesin milik Perusahaan.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.
- Margin account atas nama Perusahaan sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan terhadap perjanjian atas fasilitas perbankan berupa fasilitas pembiayaan impor *uncommitted import letter of credit facility*, *trust receipt* dan *uncommitted bank guarantee facility*, terakhir pada tanggal 4 Maret 2016 dimana para pihak setuju dengan penurunan jumlah maksimum fasilitas perbankan menjadi USD 262.469 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 30 April 2016.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tertentu untuk penarikan dalam beberapa mata uang asing yang diterima oleh Bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Gadai deposito senilai 10% untuk setiap penerbitan L/C dan fasilitas lainnya.
- Jaminan fidusia persediaan Perusahaan senilai Rp 50.000.000.000.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *debt service ratio* pada setiap semester sekurang-kurangnya 2,5 kali.
- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *gearing ratio* sebesar-besarnya 2,5 kali.

Perusahaan telah memenuhi kondisi dan rasio keuangan yang telah dipersyaratkan oleh Bank.

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit* dari PT Bank DBS Indonesia.

Pada tanggal 10 Juni 2016 PT Bank DBS Indonesia telah menerbitkan :

1. Surat Keterangan Lunas untuk seluruh Fasilitas Perbankan.
2. Surat Penghapusan Jaminan Fidusia atas Barang Persediaan.
3. Surat Pernyataan pelepasan hak oleh PT Bank DBS Indonesia selaku Penerima Fidusia.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

12. UTANG BANK (Lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

13. UTANG USAHA

	Sep-16	Des-15
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	1.222.619.921	1.235.050.921
PT Sarana Surya Sakti	-	79.169.988
PT Nugraha Purnama	-	9.000.000
Jumlah	<u>1.222.619.921</u>	<u>1.323.220.909</u>
Pihak ketiga		
Korea Zinc Company Ltd., Korea	44.959.723.124	69.300.638.701
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	36.235.302.885	29.147.094.004
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R., Korea	23.796.408.382	11.092.438.380
Choice Pte. Ltd., Singapura	16.772.338.124	34.990.707.789
PT Essar Indonesia	10.419.900.018	73.881.500
Sun Metal Corp. Pty Ltd, Australia	5.080.092.957	-
Sorin Corporation, Korea	3.375.979.119	7.050.039.868
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>12.131.876.648</u>	<u>12.446.780.600</u>
Jumlah	<u>152.771.621.257</u>	<u>164.101.580.842</u>
Jumlah	<u>153.994.241.178</u>	<u>165.424.801.751</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	60.009.699.472	41.464.038.122
Dollar Amerika Serikat	93.925.082.434	123.899.873.201
Dollar Singapura	59.459.272	60.890.428
Euro	-	-
Jumlah	<u>153.994.241.178</u>	<u>165.424.801.751</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
c Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	55.751.006.588	19.963.396.844
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	13.419.095.252	53.058.674.502
3 s/d 6 bulan	23.444.184.668	23.669.572.593
6 s/d 12 bulan	31.388.774.046	13.493.482.118
> 12 bulan	29.991.180.624	55.239.675.694
	<u>153.994.241.178</u>	<u>165.424.801.751</u>
Jumlah		

14. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
<u>Piutang</u>		
PT Sarana Steel Engineering	<u>18.073.000</u>	<u>4.470.000</u>
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
PT Nugraha Pumama	7.405.200	-
PT Sarana Steel	-	284.177.000.000
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
PT Sarana Steel	<u>267.758.800.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>267.766.205.200</u>	<u>284.177.000.000</u>

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SGB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas *cost of fund* dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016. Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dollar Amerika Serikat.

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit nomor PPPK001/SCB-LGL/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016, antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang kembali jangka waktu pinjaman untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2016 dan akan berakhir pada 3 Oktober 2021.

Saldo bunga masih harus dibayar atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 38.143.509.413 dan Rp 35.049.152.389 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015, dan dicatat sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

15. UTANG PAJAK

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	61.573.832	126.231.618
Pasal 23	247.981.317	278.192.218
Pajak pertambahan nilai	-	2.063.702.907
Jumlah	<u>309.555.149</u>	<u>2.468.126.743</u>

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 260 dan 262 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.183.993.528	879.146.577
Biaya bunga	617.859.866	504.431.083
Jumlah	<u>1.801.853.394</u>	<u>1.383.577.660</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>1.260.515.317</u>	<u>(799.420.863)</u>
Jumlah	<u>3.062.368.711</u>	<u>584.156.797</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	<u>12.036.368.210</u>	<u>9.068.302.044</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	9.068.302.044	7.820.636.941
Biaya jasa kini	1.183.993.528	1.095.652.452
Biaya bunga	617.859.866	625.750.937
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	1.260.515.317	(14.877.069)
Pembayaran	<u>(94.302.545)</u>	<u>(458.861.217)</u>
Saldo akhir	<u>12.036.368.210</u>	<u>9.068.302.044</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u> Rp	<u>Des-15</u> Rp
Saldo awal	9.068.302.044	7.820.636.941
Beban diakui pada laporan laba rugi	1.801.853.394	1.721.403.389
Beban (Pendapatan) diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.260.515.317	(14.877.069)
Pembayaran	<u>(94.302.545)</u>	<u>(458.861.217)</u>
Saldo akhir	<u>12.036.368.210</u>	<u>9.068.302.044</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Mitra Aktuaria Solusi, aktuaris independen pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,49% per tahun untuk tahun 2016 dan 9,18% per tahun untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun
Tingkat kematian	: TMI III
Tingkat cacat	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun untuk tahun 2015
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>Periode</u>	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	30 September 2016	1%	(1.393.128.163)	1.661.848.365
Tingkat diskonto	31 Desember 2015	1%	(1.091.698.725)	1.300.918.758

17. MODAL SAHAM

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>30 September 2016 dan 31 Desember 2015</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal disetor Rp</u>
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	<u>400.000.000</u>	<u>22,21</u>	<u>40.000.000.000</u>
Jumlah	<u>1.800.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>180.000.000.000</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

18. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:

- Membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk menambah modal kerja dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015, utang dividen yang masih belum dibayarkan sebesar Rp 3.969.000.000.

19. PENJUALAN BERSIH

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Galvanis	380.936.069.959	444.300.480.767
Saranalum	246.394.952.746	448.657.775.708
Coloring	27.394.515.762	13.957.545.865
Non produksi	4.988.324.882	-
Jumlah	278.777.793.390	462.615.321.573
Dikurangi retur penjualan dan diskon	<u>(5.400.201.936)</u>	<u>(2.734.842.291)</u>
Bersih	<u>273.377.591.454</u>	<u>459.880.479.282</u>

3,60% dan 4,66% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada periode September 2016 dan 2015, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada periode September 2016 dan 2015.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	450.718.625.309	638.362.513.361
Tenaga kerja langsung	10.711.988.513	11.152.420.331
Beban pabrikasi	<u>185.279.449.848</u>	<u>237.510.440.273</u>
Jumlah beban produksi	<u>646.710.063.670</u>	<u>887.025.373.965</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	243.310.532.781	230.084.628.250
Pembelian	-	7.091.498.413
Barang usang	(62.336.033)	-
Pemakaian sendiri	-	(38.644.424)
Akhir tahun	<u>(289.694.731.227)</u>	<u>(244.450.832.231)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>600.263.529.191</u>	<u>879.712.023.973</u>

0,1% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode September 2016 dan 2015, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada masing-masing periode:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	328.590.796.650	430.552.273.463
PT Essar Indonesia	<u>66.145.122.150</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>394.735.918.800</u>	<u>430.552.273.463</u>

21. BEBAN PENJUALAN

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3.078.784.090	2.785.208.206
Iklan dan promosi	1.209.671.348	537.039.401
Lain-lain	<u>716.659.878</u>	<u>363.520.713</u>
Jumlah	<u>5.005.115.316</u>	<u>3.685.768.320</u>

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	2.557.153.606	2.324.198.943
Imbalan pasca kerja	1.801.853.394	1.383.577.660
Jasa profesional	300.922.727	845.181.282
Penyusutan	679.767.401	532.165.864
Perlengkapan kantor	470.837.673	348.333.651
Perizinan	37.762.550	356.538.496
Transportasi	252.293.328	278.613.864
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 26 dan 31)	476.776.000	-
Perjalanan dinas	236.421.518	173.245.163
Telepon dan internet	232.370.044	198.710.190
Perbaikan dan pemeliharaan	99.941.580	110.180.360
Sumbangan dan representasi	132.357.993	78.252.639
Lain-lain	<u>91.568.791</u>	<u>256.808.756</u>
Jumlah	<u>7.370.026.605</u>	<u>6.885.806.868</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

23. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN – BERSIH

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Penjualan barang limbah	5.368.737.207	4.869.862.254
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	(232.771.005)
Penghasilan bunga	1.072.192.004	1.064.668.663
Pemulihan penurunan nilai piutang	-	1.722.829.422
Penjualan barang rusak	1.006.541.672	549.673.583
Penghasilan jasa pewarnaan	-	233.695.455
Biaya dan denda pajak	(350.000)	(1.298.447.975)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	124.779.640	(43.224.053)
Lain-lain - bersih	15.147.410	(7.656.729)
	<u>7.587.047.933</u>	<u>6.858.629.615</u>
Jumlah	<u>7.587.047.933</u>	<u>6.858.629.615</u>

24. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Pajak tangguhan	<u>(20.020.356.951)</u>	<u>19.560.569.192</u>
Jumlah	<u>(20.020.356.951)</u>	<u>19.560.569.192</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>56.819.087.423</u>	<u>(80.535.531.707)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	1.707.550.849	985.077.193
Pemulihan penurunan nilai piutang usaha	-	(1.722.829.422)
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	232.771.005
Jumlah	<u>1.707.550.849</u>	<u>(504.981.224)</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya dan denda pajak	350.000	1.298.447.975
Telepon dan internet	11.401.390	26.136.191
Representasi dan sumbangan	-	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(1.072.192.004)</u>	<u>(1.064.668.663)</u>
Jumlah	<u>(1.060.440.614)</u>	<u>259.915.503</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	57.466.197.658	(80.780.597.428)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(112.568.891.286)</u>	<u>(100.276.644.039)</u>
Penyesuaian laba fiskal tahun 2014 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	24.322.780.997	-
Penyesuaian laba fiskal tahun 2013 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	-	<u>2.033.339.431</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u>(30.779.912.631)</u>	<u>(179.023.902.036)</u>
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:		
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan: Pasal 22	<u>3.659.119.882</u>	<u>6.201.529.398</u>
Lebih bayar pajak penghasilan	<u>(3.659.119.882)</u>	<u>(6.201.529.398)</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

24. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan Surat Ketetapan tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 9.288.746.465.

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2013. Berdasarkan Surat Ketetapan tersebut rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 ditetapkan sebesar 99.378.309.958 dengan kelebihan pajak sebesar Rp 11.921.791.223.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 30.779.912.631 yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut dapat direalisasikan di tahun-tahun berikutnya.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyeteror pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak terhutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Rugi fiskal	7.694.978.157	28.142.222.822
Imbalan pasca kerja	3.009.092.056	2.267.075.513
Cadangan penurunan nilai persediaan	892.200.748	892.200.748
Cadangan penurunan nilai piutang	218.908.588	218.908.588
Jumlah	<u>11.815.179.549</u>	<u>31.520.407.671</u>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>56.819.087.423</u>	<u>(80.535.531.707)</u>
Manfaat (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(14.204.771.856)	20.133.882.926
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	<u>265.110.154</u>	<u>(64.978.876)</u>
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal tahun 2014 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	(6.080.695.249)	-
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal tahun 2013 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	-	<u>(508.334.858)</u>
Manfaat (beban) pajak	<u>(20.020.356.951)</u>	<u>19.560.569.192</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

25. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh)	36.798.730.472	(60.974.962.515)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Indometal Centraltama Industry, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor
PT Nugraha Purnama	Pembelian
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam dan penyewaan ruangan kantor
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	<u>420.000.000</u>	<u>420.000.000</u>
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	<u>2.062.815.000</u>	<u>1.912.982.500</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Sep-16</u>	<u>Des-15</u>
	Rp	Rp
Aset		
Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)		
PT Sarana Steel	13.243.270.745	25.397.722.200
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		
PT Sarana Steel Engineering (Catatan 14)	18.073.000	4.470.000
Jumlah	<u>13.261.343.745</u>	<u>25.402.192.200</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>1,50%</u>	<u>2,68%</u>
Liabilitas		
Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 13)		
PT Sarana Steel	1.222.619.921	1.235.050.921
PT Sarana Surya Sakti	-	79.169.988
PT Nugraha Purnama	-	9.000.000
Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14)		
PT Nugraha Purnama	7.405.200	-
PT Sarana Steel	267.758.800.000	284.177.000.000
Biaya masih harus dibayar		
PT Sarana Steel	38.143.509.413	35.049.152.389
PT Buana Maju Selaras	-	51.764.709
Jumlah	<u>307.132.334.534</u>	<u>320.601.138.007</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>44,75%</u>	<u>40,73%</u>

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
PT Sarana Steel	<u>23.575.273.356</u>	<u>42.132.377.557</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>3,60%</u>	<u>4,66%</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Sarana Steel	-	470.001.076
PT Sarana Surya Sakti	216.379.077	-
PT Nugraha Purnama	<u>79.752.735</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>296.131.812</u>	<u>470.001.076</u>
Persentase dari jumlah pembelian bersih	<u>0,1%</u>	<u>0,1%</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
<u>Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor</u>		
PT Buana Maju Selaras	404.582.000	-
PT Sarana Steel	72.194.000	-
	<u>476.776.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>476.776.000</u>	<u>-</u>
Persentase dari beban umum dan administrasi	<u>6,47%</u>	<u>-</u>
<u>Beban Bunga Utang</u>		
PT Sarana Steel	6.178.950.221	7.308.466.389
	<u>6.178.950.221</u>	<u>7.308.466.389</u>
Persentase dari beban bunga dan keuangan	<u>31,17%</u>	<u>37,75%</u>

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		<u>Sep-16</u>		<u>Des-15</u>	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	USD	36.877	479.331.796	51.835	715.062.169
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	595.451	7.739.669.103	159.047	2.194.050.330
Jumlah aset			<u>8.219.000.899</u>		<u>2.909.112.499</u>
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank	USD	2.306.851	29.984.455.405	1.074.645	14.824.730.397
Utang usaha	USD	7.226.118	93.925.082.434	8.981.506	123.899.873.201
	SGD	6.244	59.459.272	6.244	60.890.428
Utang lain-lain	USD	-	-	20.600.000	284.177.000.000
	EUR	86.612	1.262.713.578	87.552	1.319.385.295
Biaya masih harus dibayar	USD	3.054.599	39.703.678.720	2.660.448	36.700.875.332
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang kepada Pihak Berelasi	USD	20.600.000	267.758.800.000	-	-
Jumlah liabilitas			<u>432.694.189.409</u>		<u>460.982.754.653</u>
Jumlah liabilitas - bersih			<u>(424.475.188.510)</u>		<u>(458.073.642.154)</u>

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan rasio likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan pihak berelasi dan menempatkan dana pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Rincian aset dan liabilitas Perusahaan yang terekspos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 27.

Pada tanggal 30 September 2016, jika nilai tukar Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap mata uang asing dengan variabel lain konstan, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2016 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 21.223.720.308 terutama diakibatkan dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Rincian umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Risiko likuiditas timbul dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga ketersediaan uang kas serta memastikan ketersediaan pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Perusahaan untuk mendanai kebutuhan kewajibannya dikelola dengan memastikan ketersediaan berbagai sumber pendanaan dengan fasilitas pembiayaan yang mengikat dan mencukupi dari pemberi pinjaman yang handal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Sep-16				Jumlah Rp
	Kurang dari satu tahun Rp	Satu sampai dengan dua tahun Rp	Dua sampai dengan tiga tahun Rp	Lebih dari tiga tahun Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	4.559.233.890	-	-	-	4.559.233.890
Dana yang dibatasi penggunaannya	34.252.338.590	-	-	-	34.252.338.590
Piutang usaha					
Pihak berelasi	13.243.270.745	-	-	-	13.243.270.745
Pihak ketiga	162.902.351.862	-	-	-	162.902.351.862
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	18.073.000	-	-	-	18.073.000
Pihak ketiga	1.309.856	-	-	-	1.309.856
Jumlah Aset	214.976.577.943	-	-	-	214.976.577.943
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank	203.748.537.116	-	-	-	203.748.537.116
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.222.619.921	-	-	-	1.222.619.921
Pihak ketiga	122.780.440.633	29.991.180.624	-	-	152.771.621.257
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	7.405.200	-	-	-	7.405.200
Pihak ketiga	1.779.192.028	-	-	-	1.779.192.028
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	38.143.509.413	-	-	-	38.143.509.413
Pihak ketiga	4.648.517.041	-	-	-	4.648.517.041
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang kepada Pihak Berelasi	-	-	-	267.758.800.000	267.758.800.000
Jumlah Liabilitas	372.330.221.352	29.991.180.624	-	267.758.800.000	670.080.201.976
Liabilitas - Bersih	(157.353.643.409)	(29.991.180.624)	-	(267.758.800.000)	(455.103.624.033)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Des-15				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	3.481.123.418	-	-	-	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	38.299.113.429	-	-	-	38.299.113.429
Piutang usaha					
Pihak berelasi	25.397.722.200	-	-	-	25.397.722.200
Pihak ketiga	258.695.990.791	-	-	-	258.695.990.791
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	4.470.000	-	-	-	4.470.000
Pihak ketiga	117.616	-	-	-	117.616
Jumlah Aset	325.878.537.454	-	-	-	325.878.537.454
Liabilitas					
Utang bank	279.444.173.562	-	-	-	279.444.173.562
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.323.220.909	-	-	-	1.323.220.909
Pihak ketiga	108.861.905.148	55.239.675.694	-	-	164.101.580.842
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	284.177.000.000	-	-	-	284.177.000.000
Pihak ketiga	1.925.286.679	-	-	-	1.925.286.679
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	35.100.917.098	-	-	-	35.100.917.098
Pihak ketiga	5.477.460.913	-	-	-	5.477.460.913
Jumlah Liabilitas	716.309.964.309	55.239.675.694	-	-	771.549.640.003
Liabilitas - Bersih	(390.431.426.855)	(55.239.675.694)	-	-	(445.671.102.549)

b. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	Sep-16		Des-15	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	4.559.233.890	4.559.233.890	3.481.123.418	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	34.252.338.590	34.252.338.590	38.299.113.429	38.299.113.429
Piutang usaha				
Pihak berelasi	13.243.270.745	13.243.270.745	25.397.722.200	25.397.722.200
Pihak ketiga	162.902.351.862	162.902.351.862	258.695.990.791	258.695.990.791
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000	4.470.000	4.470.000
Pihak ketiga	1.309.856	1.309.856	117.616	117.616
Aset tidak lancar lainnya	403.299.743	403.299.743	403.299.743	403.299.743
Jumlah aset keuangan	215.379.877.686	215.379.877.686	326.281.837.197	326.281.837.197
Liabilitas keuangan				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank	203.748.537.116	203.748.537.116	279.444.173.562	279.444.173.562
Utang usaha				
Pihak berelasi	1.222.619.921	1.222.619.921	1.323.220.909	1.323.220.909
Pihak ketiga	152.771.621.257	152.771.621.257	164.101.580.842	164.101.580.842
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	7.405.200	7.405.200	284.177.000.000	284.177.000.000
Pihak ketiga	1.779.192.028	1.779.192.028	1.925.286.679	1.925.286.679
Biaya masih harus dibayar				
Pihak berelasi	38.143.509.413	38.143.509.413	35.100.917.098	35.100.917.098
Pihak ketiga	4.648.517.041	4.648.517.041	5.477.460.913	5.477.460.913
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang kepada Pihak Berelasi	267.758.800.000	267.758.800.000	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	670.080.201.976	670.080.201.976	771.549.640.003	771.549.640.003

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan membagi kelompok segmen sesuai dengan kegiatan usahanya yaitu: galvanis, saranalum, coloring dan non-produksi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	Sep-16				
	Galvanis	Saranalum	Coloring	Non Produksi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PELUAN BERSIH	377.975.819.598	244.168.459.103	27.181.057.830	4.988.324.882	654.313.661.413
HASIL SEGMENT	10.832.025.392	42.553.273.239	1.478.652.842	(813.819.251)	54.050.132.222
Beban penjualan					(5.005.115.316)
Beban umum dan administrasi					(7.370.026.605)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					27.382.127.984
Beban bunga dan keuangan					(19.825.078.795)
Penghasilan lain-lain - bersih					7.587.047.933
Laba sebelum pajak					56.819.087.423
Beban pajak					(20.020.356.951)
Laba tahun berjalan					36.798.730.472
Penghasilan komprehensif lainnya					
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya					
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak					(945.386.488)
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan					35.853.343.984
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	340.837.624.273	253.952.706.714	112.461.968.017	77.983.997.153	785.236.296.156
Aset yang tidak dapat dialokasikan					98.639.785.515
Jumlah Aset					883.876.081.671
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	141.464.452.764	10.903.018.657	3.965.273.154	177.595.727	156.510.340.302
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					529.884.785.033
Jumlah Liabilitas					686.395.125.335
Pengeluaran modal					4.223.674.812
Penyusutan dan Amortisasi					27.377.041.014
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:					
Imbalan pasca kerja					1.801.853.394

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

	Sep-15				Jumlah
	Galvanis	Saranalum	Coloring	Non Produksi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	443.161.697.246	447.093.168.756	13.926.094.047	-	904.180.960.049
HASIL SEGMENT	(21.112.836.745)	48.110.558.835	(2.528.786.014)	-	24.468.936.076
Beban penjualan					(3.685.768.320)
Beban umum dan administrasi					(6.885.806.868)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(81.929.260.382)
Beban bunga dan keuangan					(19.362.261.828)
Penghasilan lain-lain - bersih					6.858.629.615
Rugi sebelum pajak					(80.535.531.707)
Manfaat pajak					19.560.569.192
Rugi tahun berjalan					(60.974.962.515)
Penghasilan komprehensif lainnya					
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya					
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak					599.565.647
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan					(60.375.396.868)
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	522.777.177.509	338.642.826.422	114.770.824.005	71.357.718.680	1.047.548.546.617
Aset yang tidak dapat dialokasikan					(89.106.346.662)
Jumlah Aset					958.442.199.955
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	127.418.537.713	27.990.881.677	8.089.170.244	244.971.310	163.743.560.944
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					684.107.680.447
Jumlah Liabilitas					847.851.241.391
Pengeluaran modal					6.109.553.643
Penyusutan					27.617.764.739
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:					
Cadangan penurunan nilai persediaan					232.771.005
Imbalan pasca kerja					1.383.577.660

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	Sep-16	Sep-15
	Rp	Rp
Jawa	627.076.134.242	875.776.018.176
Sumatera	7.984.842.694	14.830.530.293
Sulawesi	15.087.383.363	9.030.753.761
Kalimantan	4.165.301.114	3.980.556.364
Bali	-	563.101.455
Jumlah	654.313.661.413	904.180.960.049

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Tidak diaudit)

30. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah dilaporkan oleh PUK SPL FSPMI PT Saranacentral Bajatama di Polres Karawang dengan laporan No. LP/B-931/XI/2014/Jbr/Res.Krw. sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum".

Perusahaan dan pelapor telah setuju untuk menyelesaikan masalah tersebut secara musyawarah mufakat, dan berdasarkan Berita Acara Pencabutan Laporan Polisi tanggal 24 Agustus 2015, pelapor mencabut tuntutan sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum" kepada Perusahaan baik secara pidana maupun perdata.

31. IKATAN

- a. Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi yaitu PT Sarana Steel, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Sarana Surya Sakti, PT Sarana Steel Engineering, PT Nugraha Purnama dan PT Indometal Centraltama Industry, dimana para pihak berelasi setuju untuk membeli produk Baja Lapis Seng (BjLS) dan Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) dari Perusahaan. Para pihak sepakat dan setuju bahwa harga BjLS dan BjLAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan dan akan diatur dan dicantumkan dalam *purchase order* (PO) yang akan dikirimkan oleh pihak-pihak berelasi kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian jual beli tersebut akan berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan *Exposure Risk Limit* (ERL) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2014 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 30 September 2016 dan dapat digunakan juga oleh PT Sarana Steel, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal pelaporan, fasilitas ini belum digunakan.
- c. Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sarana Steel dimana Perusahaan setuju untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 7.616.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.
- d. Pada tanggal 26 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 38.080.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-16</u>	<u>Sep-15</u>
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.628.781.209	1.881.178.729
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	2.059.625.924	1.443.874.343

33. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2016.
